

Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Perkembangan Spiritual Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Sadrakh Wicaksono Saap
SD Kristen Tunas Kasih, Tarakan Kalimantan Utara
Email : sadrakhradiuz@gmail.com

Abstract: *As education focuses on spiritual aspects and Christian values, it is important to look for effective approaches in terms of the learning process that can increase student involvement in the Christian education learning process. This research aims to investigate how an experiential learning approach can be used to increase student engagement in Christian education. Thus, experimental studies to explore the impact of experiential learning approaches on student engagement in Christian education need to be conducted. So it was found that an experience-based approach in increasing student involvement in Christian education was quite effective. The implication of this research is that an experience-based learning approach has the potential to advance the field of Christian religious education by providing meaningful and relevant experiences for students. This research makes an important contribution in the context of Christian religious education by demonstrating the effectiveness of an experience-based learning approach in increasing student engagement and encouraging spiritual growth. However, further research involving a larger sample and considering variations in Christian educational contexts could provide a more comprehensive understanding of the benefits and application of this approach in the context of Christian religious education.*

Keywords: *experiential learning approach, student involvement, Christian religious education, spiritual growth.*

1. Pengantar

Pendidikan Kristen memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan memperkuat iman siswa. Sebagai pendidikan yang berfokus pada aspek spiritual dan nilai-nilai Kristen, penting untuk mencari pendekatan yang efektif dari segi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Kristen. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, yang mengintegrasikan pengalaman langsung dalam pembelajaran untuk memperkuat pengertian dan pemahaman siswa tentang ajaran Kristen.

Pendidikan Kristen yang berkualitas tidak hanya bertujuan untuk melampaui pemahaman konseptual semata, tetapi juga melibatkan siswa dalam pengalaman yang nyata dan mendalam dengan kehidupan dan kepercayaan Kristen. Dalam pendekatan berbasis pengalaman, siswa secara aktif terlibat dalam pengalaman yang relevan dengan konteks kehidupan mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan prinsip-prinsip Kristen dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini memberikan siswa

kesempatan untuk merasakan dan merenungkan prinsip-prinsip Kristen dalam tindakan nyata, sehingga mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, pemahaman yang lebih baik, serta perkembangan spiritual dengan lebih kuat.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam konteks pendidikan Kristen melalui penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Pemilihan fokus ini didasarkan pada pengakuan akan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Kristen dan mengembangkan pertumbuhan spiritual. Dengan menekankan pada pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan siswa, diharapkan penelitian ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menginspirasi. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pemahaman konsep-konsep Kristen, tingkat partisipasi siswa, dan pengembangan keterampilan hidup yang berkelanjutan. Dengan kata lain, melalui pendekatan ini,

penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Kristen dan perkembangan siswa secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen. Penelitian ini akan mengeksplorasi efek dari pendekatan ini terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman mereka tentang ajaran Kristen, dan perkembangan spiritual mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan Kristen.

Fenomena yang diamati sejauh ini menggambarkan bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran secara mendatar, tanpa keterlibatan mendalam dalam konteks kehidupan pribadi mereka. Siswa mungkin mengikuti pembelajaran Kristen sebagai suatu rutinitas sekolah tanpa merasakan dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari atau pertumbuhan spiritual mereka. Dalam melihat fenomena ini, muncul kebutuhan mendesak untuk merancang dan menerapkan strategi yang mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Diharapkan bahwa dengan memperkenalkan pengalaman langsung yang terhubung dengan kehidupan siswa, penelitian ini dapat merangsang keterlibatan emosional dan intelektual yang lebih tinggi. Melalui strategi ini, siswa dapat meresapi ajaran Kristen dalam konteks pengalaman nyata, mendorong pertumbuhan spiritual yang lebih dalam, dan memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka secara lebih signifikan.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen sangatlah penting. Melalui keterlibatan yang aktif, siswa memiliki kesempatan untuk merasakan makna yang lebih dalam dalam praktik-praktik keagamaan dan prinsip-prinsip Kristen. Ketika siswa merasa terlibat dan relevan dengan pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih berpartisipasi dalam aktivitas kelas, dan memiliki koneksi emosional yang lebih kuat dengan materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Kristen, keterlibatan siswa yang tinggi dapat mengarah pada pengalaman spiritual yang lebih mendalam, pertumbuhan iman yang lebih kuat, dan penghayatan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Tinjauan Literatur Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman Dalam Pendidikan Kristen

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan Kristen merupakan metode yang mengendepankan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada aspek teoritis atau doktrin agama, tetapi juga pada aplikasi nyata dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan ajaran Kristen.

Model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman sebagai suatu kunci dalam proses belajar. Model ini lebih menekankan pada siklus yang melibatkan pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak dan eksperimen aktif. (Dewey, 1938).

Palmer P.J dalam bukunya mendiskusikan bahwa peran penting dalam pendidikan, termasuk pendidikan agama menggambarkan bagaimana pengalaman dapat membantu siswa dalam hal memperdalam pemahaman spiritual mereka. (Palmer, 1998).

Novalia S, dalam penelitiannya yang berfokus pada integritas spiritualitas dalam pendidikan Kristen, memeriksa bagaimana spiritualitas dapat ditingkatkan melalui

pendidikan. (Novalina, 2020). Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen. Faktor-faktor tersebut mencakup interaksi sosial antara siswa dan guru, relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Kristen. Namun, meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan awal, masih diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen.

Konsep Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam konteks pendidikan kristen, hal ini berarti melakukan integrasi antara kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan merenungkan prinsip-prinsip Kristen secara praktis dan personal. (Palmer, 1998).

Dalam penelitian sebelumnya oleh Tua halomoan Harahap dkk, (Tua Halomoan Harahap, 2022) peneliti menginvestigasi efektifitas pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan Kristen, dengan lebih menekankan pada metode ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Pentingnya Pengalaman Spiritual dalam Pendidikan Kristen

Dalam meningkatkan pengalaman spiritual menurut Miller menekankan bahwa pendidikan harus mencakup aspek fisik, mental, emosional dan spiritual. Dengan kata lain, mengintegrasikan ajaran Alkitabiah dan pengalaman spiritual dalam suatu kurikulum. (Miller, 2000). Dewey dalam tulisannya menekankan bahwa pentingnya pengalaman dalam pembelajaran Kristen. Pengalaman

spiritual seperti doa, ibadah dan layanan komunitas merupakan sumber pembelajaran yang berharga. Pentingnya pengalaman spiritual dalam kekristenan supaya:

1. Dapat meningkatkan pengembangan karakter dalam hal ini pembentukan nilai-nilai seperti kasih, empati dan keadilan yang merupakan karakter Kristen. (Fowler, 1981)
2. Pengalaman spiritual dapat memberikan siswa suatu konteks praktis dalam memahami ajaran Kristen, sehingga lebih dari sekedar pengetahuan teoritis.
3. Pengalaman spiritual mengundang keterlibatan aktif siswa dalam iman mereka, sehingga menumbuhkan pertumbuhan spiritual jangka panjang. (Wuthnow, 1999)

Smith (Smith, 2005) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pengalaman spiritual pada perkembangan remaja menjelaskan bahwa spiritual seperti retreat, layanan sukarela dan diskusi kelompok mempengaruhi perkembangan iman remaja.

3. Metode

Dalam konteks penelitian ini, penulis akan melakukan studi eksperimental untuk mengeksplorasi dampak dari pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman terhadap keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen. Studi ini akan melibatkan kelompok eksperimen serta kelompok control. Kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung dan praktik-praktik Kristen dalam proses pembelajaran. Kami akan mengukur tingkat keterlibatan siswa sebelum dan setelah intervensi, menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Melaluinya diharapkan akan terungkap keefektifan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang

bagi setiap pendidik Kristen guna merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berdampak dalam memicu keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam penelitian berikutnya terkait pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan agama Kristen.

Dalam penelitian ini, metode eksperimental diimplementasikan terhadap kelompok siswa SD Kristen Tunas Kasih Tarakan yang menjadi objek penelitian. Proses metodologinya melibatkan penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian tergantung pada skala penelitian tersebut, dan penelitian ini menetapkan jumlah siswa sebanyak 25 siswa dalam satu rombongan belajar yang diikutsertakan dalam kelompok eksperimen dan 25 siswa dalam satu rombongan belajar sebagai kelompok kontrol untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian ini melakukan pendekatan berbasis pengalaman sehingga menciptakan pengalaman langsung yang relevan dan signifikan bagi peserta didik. Ini bisa melibatkan penggunaan cerita, permainan peran, kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki relevansi spiritual, atau kegiatan lain yang merangsang keterlibatan siswa dalam materi pelajaran dan mendorong aplikasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Kristen melalui pengalaman langsung.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode eksperimental untuk menginvestigasi dampak pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman terhadap keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen. Pendekatan ini akan digunakan untuk membandingkan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional dengan

kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis pengalaman

4. Hasil dan Pembahasan Spiritualitas dalam Pendidikan Kristen

Bowe mengemukakan bahwa spiritualitas merupakan respons unik dan personal dari setiap individu terhadap segala yang memanggil mereka untuk mencapai integritas dan dimensi yang transenden. Spiritualitas menjadi pengalaman yang disengaja untuk mengintegrasikan kehidupan seseorang, bukan sebagai isolasi atau penyerapan diri, melainkan sebagai perjalanan menuju nilai-nilai tertinggi yang dirasakan seseorang. Spiritualitas mencakup pengalaman iman sehari-hari, termasuk keyakinan, doa, ekspresi liturgi, dan perbuatan baik yang mengacu pada kebenaran (Pethtel, 2011).

Dalam konteks Kristen, spiritualitas menjadi bagian integral dari pengalaman hidup orang Kristen. Ini berfokus pada kehidupan yang dijalani di hadapan Allah, melalui Kristus, dengan kehadiran Roh Kudus yang memberdayakan dan mentransformasi (Andriati, 2018). Spiritualitas holistik mencakup seluruh aspek kehidupan di hadapan Allah, melibatkan bukan hanya pengalaman, tetapi juga elemen-elemen seperti pertobatan, pembaruan moral, keaktifan jiwa, pembangunan komunitas, kesaksian, pelayanan, dan kesetiaan pada panggilan hidup. Oleh karena itu, karena pengalaman Kristen menjadi inti dari iman eksistensial, penting untuk melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan yang cermat terhadapnya.

Integrasi Spiritualitas dalam Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Dari penjelasan tentang spiritualitas di atas, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan pengalaman pribadi dengan dimensi yang transenden, yang juga memengaruhi pengalaman empiris dalam kehidupan keagamaan seseorang (Novalina, 2020). Spiritualitas tidak terbatas pada satu aspek kehidupan, melainkan mencakup

seluruhnya dan diekspresikan dalam aktivitas sehari-hari. Proses pembentukan spiritualitas dimulai dari pengalaman yang unik, bukan sekadar peristiwa biasa, yang mampu menyebabkan perubahan radikal dalam jiwa individu. Para ahli sosiologi menyebutnya sebagai pengalaman agamaniah (Afidah, 2021), yang, meskipun tidak dapat diulang, tetapi panasnya dapat dipertahankan. Pengalaman ini, seperti api, sekali menyala namun dapat terus dipelihara, menjadikan kehidupan rohani terus berkobar dan menghasilkan buah-buah roh yang nyata, seperti kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan lembut, dan penguasaan diri (Minggu Dilla, 2015).

Glen G. Scorgie menekankan bahwa pengalaman Kristen adalah inti dari iman yang bersifat eksistensial, sehingga perawatan dan pemeriksaan yang cermat menjadi sangat penting. Dengan kata lain, pengalaman spiritualitas awal bukanlah segalanya, melainkan bagian dari perjalanan spiritualitas yang otentik. Untuk menjaga dan memelihara pengalaman tersebut, diperlukan sarana-sarana iman seperti doa, pujian, firman Tuhan, hidup benar, dan persekutuan dengan sesama saudara seiman (Sihombing, 2016).

Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), penting untuk memilih metode, pendekatan, dan model yang efektif, karena hal ini merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan anak didik. Penggunaan metode yang tepat dapat memberikan motivasi belajar yang optimal. Mata pelajaran PAK memiliki tujuan khusus, seperti memperkenalkan Allah Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) beserta karya-karya-Nya, agar peserta didik dapat tumbuh dalam iman dan meneladani Allah Tritunggal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan lainnya adalah menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati ajaran tersebut, serta menghasilkan manusia

Indonesia yang mampu menghayati iman secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia di tengah masyarakat yang pluralistik.

Namun, pembelajaran PAK seringkali cenderung menjadi teoritis dan tematik, sehingga terkesan hanya berfokus pada materi hafalan. Padahal, Pendidikan Agama Kristen memiliki implikasi yang lebih dalam, berisi ajaran doktrin Kristen, norma, dan didikan yang bertujuan memampukan peserta didik memahami kasih dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu mereka mentransformasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah cara pengajaran yang monoton dan membosankan, yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persepsi bahwa PAK hanya untuk memenuhi syarat kelulusan dan memberikan informasi tentang alkitab dan pengenalan tentang Allah Tritunggal tanpa dapat mengubah perilaku dan karakter anak didik juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam cara pengajaran PAK untuk meningkatkan motivasi belajar, mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristen.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam memajukan bidang pendidikan Kristen dan mendorong pertumbuhan spiritual siswa. Dengan menggali potensi pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, pendidikan Kristen dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa, sehingga membantu mereka membangun fondasi iman yang kokoh dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Peranan agama dalam kehidupan manusia memiliki nilai yang sangat penting karena erat kaitannya dengan dimensi rohaniah seseorang dan keyakinannya kepada Tuhan. Agama berfungsi sebagai

pemandu dalam usaha mewujudkan kehidupan yang memiliki makna, damai, dan martabat. Pendidikan, sebagai suatu usaha untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pembelajaran dan metode yang diakui oleh masyarakat, memegang peranan khusus dalam konteks ini. Pendidikan Agama dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan potensi spiritual individu dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan martabat yang tinggi. Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan manusia dapat mengembangkan aspek rohaniannya dan menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis pengalaman dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan Kristen cukup efektif. Analisis data yang dilakukan mengungkapkan terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa antara kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis pengalaman. Kelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran Kristen. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristen dan dapat mengaitkan prinsip-prinsip tersebut dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman terhadap Pertumbuhan Spiritual Siswa

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan pengalaman yang lebih menarik, relevan, dan berdampak bagi siswa dalam pendidikan Kristen. Dengan terlibat secara langsung dalam pengalaman yang relevan dengan ajaran Kristen, siswa memiliki

kesempatan untuk merasakan dan merenungkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Hal ini memberikan dorongan yang kuat untuk pembelajaran yang lebih mendalam, pemahaman yang lebih baik, dan perkembangan spiritual yang lebih kuat. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat dijadikan metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pengalaman spiritual mereka. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, pendidik Kristen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, memberdayakan, dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Perubahan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai Kristen, partisipasi aktif dalam aktivitas keagamaan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep spiritual menjadi parameter dalam penelitian ini. Termasuk observasi kelas untuk menilai perkembangan ini. Penelitian yang dilakukan selama periode enam bulan ini mencakup satu semester akademik penuh. Pilihan periode waktu ini didasarkan pada keyakinan bahwa perubahan dalam aspek spiritual memerlukan waktu yang cukup untuk diamati dan diukur secara substansial. Alat utama yang digunakan untuk melihat perkembangan spiritualitas siswa adalah kuesioner berbasis indikator spiritual, yang dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ajaran Kristen dan tujuan pendidikan Agama Kristen untuk mengukur perubahan sikap, tingkat pemahaman tentang nilai-nilai Kristen, dan partisipasi siswa dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mendorong siswa agar secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menghadirkan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan siswa, pendekatan ini menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan mental, sehingga memperkuat ikatan mereka dengan ajaran

Kristen dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa memiliki kesempatan untuk merasakan dan merenungkan prinsip-prinsip Kristen dalam tindakan nyata. Mereka dapat mengaitkan ajaran Kristen dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga memperdalam pengertian mereka tentang kepercayaan mereka. Hal ini berkontribusi pada perkembangan spiritual siswa dengan memberikan pengalaman langsung tentang nilai-nilai Kristen dan mendorong refleksi yang mendalam.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman membawa relevansi yang lebih besar dalam pembelajaran Kristen. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat melihat bagaimana ajaran Kristen dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata yang mereka hadapi. Tentunya untuk menolong siswa dalam mengenali nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana iman Kristen dapat membentuk perilaku dan pengambilan keputusan mereka. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Kristen, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang berharga. Melalui pengalaman praktis dan refleksi, siswa belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristen dalam situasi kehidupan yang kompleks. Mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kepemimpinan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan dan integritas Kristen.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman membawa inovasi dalam pendidikan Kristen. Metode ini mendorong pendidik Kristen agar menyiapkan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengintegrasikan teknologi serta metode pembelajaran yang inovatif untuk menyiapkan pembelajaran yang memotivasi dan

menarik bagi siswa. Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan yang nobel, yaitu untuk menggali potensi spiritual siswa dan menolong mereka menjadi manusia yang beriman dan memiliki moralitas yang tinggi. Dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti mampu mencapai tujuan tersebut dengan efektif. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat merasakan dan menginternalisasi ajaran Kristen dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Hal ini menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih mendalam, dan perkembangan spiritual yang kuat.

5. Simpulan

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dapat secara positif memengaruhi pertumbuhan spiritual siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang substansial dalam keterlibatan siswa, pemahaman konsep-konsep spiritual, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keunikannya terletak pada pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung, yang menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa dibandingkan metode konvensional.

Penulis melakukan eksperimen terhadap kelompok siswa yang terlibat dalam program Pendidikan Agama Kristen. Proses studi eksperimental melibatkan pembagian siswa menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Selama eksperimen, aktivitas belajar siswa, perubahan sikap, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dipantau secara teratur. Selain itu, indikator spiritualitas diukur melalui kuesioner dan metode evaluasi lainnya yang dikembangkan untuk mengukur pertumbuhan spiritual siswa. Proses eksperimental ini

ditujukan untuk mengevaluasi dampak pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman terhadap pertumbuhan spiritual siswa dengan menggunakan metode perbandingan dengan kelompok kontrol sebagai acuan.

Dalam konteks pendidikan Agama Kristen, penting bagi pendidik Kristen untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang berdampak bagi siswa. Dengan memanfaatkan potensi pendekatan ini, pendidik Kristen dapat memberikan pengalaman yang memotivasi, menginspirasi, dan memberdayakan siswa dalam memahami dan menghayati ajaran Kristen. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu.

Penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar dan variasi konteks pendidikan Kristen diharapkan memberikan pengalaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan Agama Kristen. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi landasan penting dalam memajukan bidang pendidikan Agama Kristen dan memenuhi tujuan mulia dari pendidikan tersebut. Dengan memperhatikan implikasi penelitian ini, pendidik Kristen dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, memotivasi, dan berdampak bagi siswa, sehingga membantu mereka tumbuh menjadi manusia yang beriman dan mulia.

Pustaka Acuan

- Amir, Musdalifa (2015) 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pengalaman Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Pinrang. Thesis, Pascasarjana.
- Betty Dewina Merlith, Implikasi Andragogi Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen, Jurnal Teologi Dan

Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, No. 2 (2022): 236-248

- Carolina Etnasari Anjaya, Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani ISSN: 2716-2877, Vol 2, No 2, Juni 2021 (58-71)
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Fowler. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*.
- Hamid Sakti Wibowo. 2023. Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif. Tiram Media. Semarang.
- Jufri AP, dkk. 2023. Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan dan Metode Yang Efektif. CV Ananta Vidya. Yogyakarta.
- Rudi Cahyono, Dinamika Emosi Dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, INSAN Vol. 13 No. 01, April 2011
- Serru Tumangger, Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Spiritualitas Siswa, Jurnal Soko Guru Vol 2 No. 3 (Desember 2022)
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. Jurnal Tabularasa, 5(1), 23–34.
- Smith, C. (2005). *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*.
- Tua Halomoan Harahap, R. M. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS. *Jurnal EduTech Vol. 8 No.1 Maret*, 1-16.
- Miller, J. (2000). *Education and the Soul: Toward a Spiritual Curriculum*.
- Novarita. 2023. Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen. Institut Agama Kristen
Negeri Toraja.

Novalina, S. (2020). Integrasi Spiritualitas dalam
Pendidikan Kristen.

Yo Palmer, P. (1998). *The Courage to Teach: Exploring
the Inner Landscape of a Teacher's Life*. San
Francisco, CA: Jossey-Bass.

Yohana Supatmi. 2021. Pembentukan Karakter Kristen
Bagi Remaja Dengan Menggunakan Pendekatan
Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Skripsi
Mahasiswa Stt Amanat Agung.

Yust. (2004). *Real Kids, Real Faith: Practices for
Nurturing Children's Spiritual Lives*.

Wuthnow. (1999). *After Heaven: Spirituality in America
Since the 1950s*.